# BAB 1 PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan pusat dimana pelayanan kesehatan masyarakat di selenggarakan (Association of Hospital Care; 1947). Rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sumber infeksi bagi orang lain. Seluruh Pegawai dirumah sakit harus dijaga keamanannya dari penularan semua jenis penyakit, apalagi di saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 lalu. Penularan penyakit adalah perpindahan patogen yang menyebabkan penyakit menular dari individu yang terinfeksi ke individu atau kelompok tertentu lainnya (Notoadmodjo 2003). Upaya menjaga keamanan dan kenyamanan pegawai oleh tertularnya penyakit pihak manajemen mewajibkan kepada seluruh pegawai dan tenaga kesehatan ketika melakukan pelayanan kepada pasien untuk selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah KEMENKES Nomor 52 tahun 2018.

Hasil observasi di RSUD Dr. Soegiri Lamongan masih adanya pegawai yang tidak menggunakan masker pasca pencabutan PPKM. Pegawai yang bekerja di Rumah sakit paling sering berinteraksi dengan pasien, sehingga resiko tertular dan menularkan penyakit sangatlah tinggi jika tidak mematuhi penggunaan APD seperti masker. Faktor yang mempengaruhi pada perilaku penggunaan masker yaitu faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Faktor Intrinsik terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Sedangkan faktor Ekstinsik terdiri dari peraturan tentang penggunaan APD, kelengkapan

1

alat, kenyamanan pemakaian alat, dan pengawasan terhadap penggunaan APD. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD adalah pengetahuan. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mewujudkan perilaku kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri selama bekerja, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan.

Pada bulan Januari tahun 2022 di RSUD Dr. Soegiri Lamongan jumlah kasus terkonfirmasi covid sebanyak 69 kasus, bulan Februari mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 271 kasus, bulan Maret 120 kasus, bulan April 41 kasus dan kemudian mengalami penurunan pada bulan Mei sampai dengan Oktober antara 1 sampai dengan 12 kasus, lalu pada bulan November dan Desember mengalami peningkatan lagi sebanyak 112 dan 56 kasus. Jumlah kasus terkonfirmasi covid pada tahun 2022 di RSUD Dr. Soegiri Lamongan adalah sebanyak 700 kasus dengan jumlah meninggal dunia sebanyak 199 kasus dan sembuh sebanyak 501 kasus.

Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pihak pemerintah untuk menanggulangi dan meminimalisir penyebaran virus Covid 19. Mulai dari lockodown, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sampai dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kebijakan PPKM ini dilakukan serentak atas dasar komando pemerintah pusat, pertama kali diberlakukan pada 11 Januari 25 Januari 2021. PPKM adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 1 Tahun 2021 dan diberlakukan di wilayah Jawa dan Bali.

Pelaksanaan PPKM berlanjut sampai beberapa tahap mulai dari PPKM Mikro, PPKM Darurat hingga PPKM Level 1 sampai 4. Disamping itu juga dibuatkan peraturan baru pada dunia kerja yaitu pelaksanaan work from home (WFH), bagi para pekerja yang dirasa terjangkit virus Covid 19. Pemerintah memberlakukan kebijakan tersebut pada wilayah yang termasuk golongan wilayah zona merah atau bahkan zona hitam, salah satu contohnya adalah Jawa dan Bali.

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin serta memakai masker, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Dirjen P2PL, 2020).

Jumlah infeksi terkonfirmasi telah mengalami penurunan, Indonesia termasuk negara yang berhasil mengendalikan pandemi COVID-19 dengan baik karena dalam beberapa bulan terakhir pandemi COVID-19 semakin terkendali. Pada 27 Desember 2022 kasus COVID-19 harian mencapai 1,7 kasus per 1000.000 penduduk, positivity rate mingguan mencapai 3,35%, tingkat perawatan rumah sakit berada di angka 4,79%, dan angka kematian di angka 2,39%. Ini semua berada di bawah standar dari WHO, seluruh kabupaten/kota di Indonesia saat ini berstatus PPKM level 1 dimana pembatasan kerumunan dan pergerakan orang di tingkat rendah. Setelah mengkaji dan mempertimbangkan perkembangan tersebut kurang lebih selama

10 bulan maka Presiden Republik Indonesia Ir Joko Widodo resmi mencabut pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di seluruh wilayah Indonesia pada Jumat 30 Desember 2022 yang tertuang dalam instruksi Mendagri nomor 50 dan 51 Tahun 2022.

Karena pandemi ini belum berakhir sepenuhnya dan untuk antisipasi gelombang baru, maka status kedaruratan kesehatan (Kepres 11/12 2020) tetap dipertahankan, mengikuti status PHEIC (Public Health Emergency of International Concern) dari Badan Kesehatan Dunia WHO. Presiden Joko Widodo meminta kepada seluruh masyarakat dan komponen bangsa untuk tetap hati-hati dan waspada, masyarakat harus meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam menghadapi risiko COVID-19. Memakai masker di keramaian dan ruang tertutup harus tetap dilanjutkan. Kesadaran vaksinasi terus digalakkan karena akan membantu meningkatkan imunitas dan masyarakat harus semakin mandiri dalam mencegah penularan, mendeteksi gejala, dan mencari pengobatan. Aparat, lembaga pemerintah dan fasilitas kesehatan di wilayah harus tetap siaga beserta tenaga kesehatannya. Mekanisme penanganan tetap harus berjalan utamanya vaksinasi. Pencabutan PPKM ini juga dilandasi tingginya cukupan imunitas penduduk. Dari Sero Survey pada Desember 2021 itu berada di 87,8%, di Juli 2022 ini berada di angka 98,5%. Artinya kekebalan secara komunitas ada di angka yang sangat tinggi.

Setelah pencabutan PPKM jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di RSUD Dr. Soegiri Lamongan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada Januari sampai dengan Juni 2023 adalah sejumlah 89 kasus,

penurunan kasus terkonfirmasi COVID-19 merupakan hal yang sangat menggembirakan karena tanda tanda hilangnya pandemi COVID mulai terlihat. Penyebab terjadinya penurunan kasus Covid-19 di Kota Lamongan adalah capaian program vaksinasi yang cukup baik. Yakni, capaian dosis primer maupun booster yang cukup signifikan, sehingga membentuk kekebalan tubuh masyarakat terhadap Covid-19. Meski terjadi penurunan kasus aktif Covid-19, upaya lain dilakukan untuk menurunkan risiko penularan kasus adalah penggunaan APD termasuk perilaku pemakaian masker yang benar, khususnya di ruang lingkup keluarga, tempat belajar, lingkungan masyarakat dan tempat bekerja contohnya seperti rumah sakit.

Kewajiban memakai masker bagi yang sakit maupun sehat telah direkomendasikan oleh WHO sebagai salah satu langkah pencegahan COVID-

19. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 dengan pemakaian masker memerlukan pemahanan dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Masker Pasca Pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan”.

# Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Masker Pasca Pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan‟‟?

# Tujuan Penelitian

* 1. **Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Masker Pasca Pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

# Tujuan Khusus

* + 1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang penggunaan masker pasca pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
		2. Mengidentifikasi sikap tentang penggunaan masker pasca pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
		3. Mengidentifikasi penggunaan masker pasca pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
		4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan masker pasca Pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
		5. Menganalisis hubungan antara sikap dengan penggunaan masker pasca pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

# Manfaat Penelitian

* 1. Bagi Instansi/Dinas Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan kajian dalam menyimpulkan pemberian edukasi tentang pentingnya penggunaan masker pada pegawai pasca pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

* 1. Bagi Responden

Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pegawai dalam pelaksanaan edukasi maupun aturan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pencegahan penularan COVID-19.

* 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia.